

# HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR, BIMBINGAN KARIR DAN SIKAP MANDIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

## *RELATIONSHIP OF LEARNING ACHIEVEMENT, CAREER GUIDANCE AND ATTITUDE ON ENTREPRENEURSHIP INTEREST AT SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL*

Oleh: Muhammad Mustofa Rifki, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: [rifkihienna@yahoo.co.id](mailto:rifkihienna@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prestasi belajar praktik las, bimbingan karir, dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 29 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las, bimbingan karir dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Kata kunci: Praktik las, Bimbingan karir, Sikap mandiri, Minat berwirausaha

### **Abstract**

*This study is aimed at determining the relation of learning achievement of welding practice, career guidance and self attitude on entrepreneurship interest of XI grade student of machining technique at SMK Muhammadiyah 1 Bantul. This descriptive research sample were 29 students. The data were taken using documentation and questionnaires. It is then analyzed using simple and multiple regression analysis. The result shows a positive and significant correlation between learning achievement of welding practice, career guidance and self attitude on entrepreneurship interest either individually or simultantly.*

*Keywords: Welding practice, Career guidance, Attitude, Entrepreneurship interest*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan vokasi yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang terampil, mandiri dan juga produktif, yang langsung dapat bekerja secara profesional ketika lulus sesuai dengan bidang keahliannya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2015: 1). Di Indonesia yang mempunyai lebih dari 250.000 juta penduduk ini pemerintah masih kesulitan dalam menghadapi masalah pengangguran yang ada (bps.go.id, 2015). Dengan didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan menjadi sebuah lembaga yang mampu menghasilkan lulusan dengan berbekal kompetensi dan keahlian sesuai bidangnya dalam menghadapi persaingan dalam

dunia kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional jumlah pengangguran usia muda di Indonesia mencapai 19,9% dengan rincian 50% adalah lulusan SD dan SMP, 30% lulusan SMA/SMK dan 20% lulusan Perguruan Tinggi (Bappenas.go.id, 2015). Jumlah tersebut menunjukkan belum maksimalnya peran SMK dalam memberikan wawasan dan dorongan pada siswa untuk memaksimalkan keahlian yang dimilikinya dalam berwirausaha, sehingga ketika siswa lulus SMK dan tidak diterima kerja mereka menjadi penganggur. Padahal dengan kemampuan yang mereka miliki, mereka bisa saja membuka usaha seperti bengkel motor/mobil, reparasi alat elektronik, bengkel bubut/alat-alat perkakas sehingga dengan begitu mereka bisa menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri. Tetapi dalam hal

ini masih banyak siswa yang belum memahami kemampuan pribadi yang mereka miliki.

Pengangguran memang masih menjadi masalah besar yang dihadapi oleh pemerintah. Persaingan di dunia kerja semakin kompetitif seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Oleh karena itu SMK menjadi sarana pendidikan yang diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai keahlian tertentu, mempunyai jiwa wirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Jika semua lulusan SMK bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri itu bisa mengatasi masalah pengangguran yang terjadi di negara ini sehingga tercapailah kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sardiman (2009: 35) minat tidak muncul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Hal tersebut juga sama seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dalam peranannya mewujudkan tujuan sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang menghasilkan lulusan siap kerja di industri dan mandiri di bidangnya SMK Muhammadiyah 1 Bantul terus berupaya meningkatkan kualitas lulusannya dengan memberikan pembelajaran yang kreatif dan mandiri dengan tetap mengacu pada kurikulum. Siswa yang melakukan pendidikan tersebut diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk diterapkan di dunia kerja maupun dunia usaha.

Salah satu upaya lain yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan minat berwirausaha adalah dengan melaksanakan program bimbingan karir. Menurut Hallen (2002: 9) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar

tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Keterampilan yang telah diajarkan oleh guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para siswa ntk bisa membuka usaha sendiri. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak siswa yang masih mengeluh ketika diberikan tugas seperti itu dan kebanyakan dari mereka masih malas untuk menjadi wirausahawan, sehingga dibutuhkan energi besar dilingkungan sekolah untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Ardiwicaksana (2007: 60) telah meneliti pengaruh belajar praktek las dan sikap mandiri terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan pada siswa kelas II program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta tahun Pelajaran 2005/2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara prestasi belajar praktik las dan sikap mandiri terhadap minat berwiraswasta di bidang pengelasan siswa kelas II SMK Negeri 5 Surakarta.

Selain itu Reza Agung Pribadi (2014 : 57) meneliti tentang hubungan antara prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir dengan minat berwirausaha siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir dengan minat berwirausaha siswa kelas X program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Berdasar latar belakang masalah tersebut hubungan prestasi belajar praktik las, bimbingan karir dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul menjadi rasional untuk diteliti.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian deskriptif menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa

adanya, hal itu sejalan dengan pernyataan Sukardi (2012: 157).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TP1 Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul, sebanyak 29 siswa.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi untuk mengetahui nilai Prestasi Belajar Praktik Las dan metode kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data Bimbingan Karir, Sikap Mandiri dan Minat Berwirausaha dengan terlebih dahulu di uji coba validitasnya dan reliabilitasnya.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh dari *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku setiap variabel. Sebelum analisis data dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Apabila tahap ini berhasil dengan baik, maka analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dapat dilakukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu Prestasi Belajar Praktik Las ( $X_1$ ), Bimbingan Karir ( $X_2$ ) dan Sikap Mandiri ( $X_3$ ) serta satu variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha ( $Y$ ). Pengujian yang dilakukan terlebih dahulu yaitu uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengidentifikasi distribusi data dengan melihat nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov yaitu

jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya apabila lebih kecil dari 0,05 berarti data terdistribusi secara tidak normal. Ringkasan uji *kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan uji *Kolmogorov Smirnov*

Var	Sig.	A	Ket.
$X_1$	1,541	0,05	Normal
$X_2$	1,769	0,05	Normal
$X_3$	0,670	0,05	Normal
Y	0,976	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal. Persyaratan sebelum pengujian hipotesis adalah uji linearitas sebaran. Data hasil penelitian diuji dengan linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dinyatakan hubungan linear. Ringkasan uji linearitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Ringkasan Uji Linearitas

Var	Harga F		Ket.	Var
	$F_{tabel}$	$F_{hitung}$		
$X_1$ -Y	2,99	1,417	0,262	$X_1$ -Y
$X_2$ -Y	2,99	2,268	0,068	$X_2$ -Y
$X_3$ -Y	2,99	1,093	0,423	$X_3$ -Y

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa semua variabel linear. Semua variabel bebas memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat

### Hubungan Prestasi Belajar Praktik Las dengan Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai sig dari prestasi belajar praktik las ( $X_1$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga

mempunyai arti bahwa prestasi belajar praktik las mempunyai hubungan yang signifikan. Hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa nilai dari  $R^2$  sebesar 0,461 artinya sumbangan hubungan prestasi belajar praktik las dengan minat berwirausaha sebesar 46,1% sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

Tabel 3. Hubungan Prestasi Belajar Praktik Las dengan Minat Berwirausaha

Var	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	$R^2$
	B	Std. Error			
Const.	-133.362	42.045	-3.172	.004	
X <sub>1</sub>	1.944	.574	3.385	.002	.461

Dari analisis regresi diatas dapat dibuat persamaan yaitu  $Y = -133.362 + 1,944 X_1$  yang dapat diartikan apabila nilai prestasi belajar praktik las dinaikan satu satuan maka akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 1,944 (194,4%). Sehingga dengan demikian prestasi belajar praktik las mempunyai hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktek las dengan minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi bimbingan karir (X<sub>2</sub>) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga mempunyai arti bahwa bimbingan karir mempunyai hubungan yang signifikan. Hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa nilai dari  $R^2$  sebesar 0,497 artinya sumbangan hubungan bimbingan dengan minat berwirausaha sebesar 49,7% sedang sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

Dari analisis regresi diatas dapat dibuat persamaan yaitu  $Y = -133.362 + 0,369 X_2$  yang dapat diartikan apabila nilai bimbingan karir dinaikan satu satuan maka akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 0,369 (36,9%). Sehingga dengan demikian bimbingan karir mempunyai hubungan positif dan signifikan antara bimbingan karir dengan minat berwirausaha siswa kelas XI

program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

### Hubungan Sikap Mandiri dengan Minat Berwirausaha

Tabel 5. Hubungan Sikap Mandiri dengan Minat Berwirausaha

Var	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	$R^2$
	B	Std. Error			
Const.	-133.362	42.045	-3.172	.004	
X <sub>1</sub>	.454	.123	3.707	.001	.445

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi dari sikap mandiri (X<sub>3</sub>) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga mempunyai arti sikap mandiri mempunyai hubungan yang signifikan. Hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa nilai dari  $R^2$  sebesar 0,445 artinya sumbangan hubungan sikap mandiri dengan minat berwirausaha sebesar 44,5% sedangkan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

Dari analisis regresi diatas dapat dibuat persamaan yaitu  $Y = -133.362 + 0,454 X_3$  yang dapat diartikan apabila nilai sikap mandiri dinaikan satu satuan maka akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 0,454 (45,4%). Sehingga dengan demikian sikap mandiri mempunyai hubungan positif dan signifikan antara sikap mandiri dengan minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

### Hubungan Prestasi Belajar Praktik Las, Bimbingan Karir dan Sikap Mandiri dengan Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi dari prestasi belajar praktik las (X<sub>1</sub>), bimbingan karir (X<sub>2</sub>) dan sikap mandiri (X<sub>3</sub>) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 28,165 yang berarti lebih besar dari Ftabel yaitu 2,99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel prestasi belajar

praktik las ( $X_1$ ), bimbingan karir ( $X_2$ ) dan sikap mandiri ( $X_3$ ) terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) mempunyai hubungan yang signifikan.

Tabel 6. Hubungan Prestasi Belajar Praktik Las, Bimbingan Karir dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha

Var	Unstandardized		F	T	Sig.	R <sup>2</sup>
	Coefficients					
	B	Std. Error				
Const.	-133.36	42.04	28.16	-3.17	.000	.744
X <sub>1</sub>	1.94	.574		3.38	X <sub>1</sub>	1.94
X <sub>2</sub>	.369	.117		3.14	X <sub>2</sub>	.369
X <sub>3</sub>	.454	.123		3.70	X <sub>3</sub>	.454

Hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa nilai dari R<sup>2</sup> sebesar 0,744 artinya sumbangan hubungan secara simultan variabel prestasi belajar praktik las, bimbingan karir dan sikap mandiri dengan minat berwirausaha sebesar 74,4% sedang sisanya 25,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari analisis regresi diatas dapat dibuat persamaan yaitu  $Y = -133.362 + 1,944 X_1 + 0,369 X_2 + 0,454 X_3$  yang dapat diartikan apabila nilai prestasi belajar praktik las dinaikan satu satuan maka akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 1,944 (194,4%), apabila nilai bimbingan karir dinaikan satu satuan maka akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 0,369 (36,9%) dan apabila nilai sikap mandiri dinaikan satu satuan maka akan menaikkan minat berwirausaha sebesar 0,454 (45,4%). Sehingga dengan demikian prestasi belajar praktik las, bimbingan karir dan sikap mandiri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Prestasi belajar praktik las mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan koefisien korelasi sebesar  $r_{X_1Y} = 0,679$ .

Bimbingan karir mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan koefisien korelasi sebesar  $r_{X_2Y} = 0,705$ .

Sikap mandiri mempunyai hubungan yang positif dengan minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan koefisien korelasi sebesar  $r_{X_3Y} = 0,667$ .

Prestasi belajar praktik las, Bimbingan karir dan Sikap mandiri secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan koefisien korelasi sebesar  $R_{y.X_1X_2X_3} = 0,878$ .

### Saran

1. Untuk meningkatkan Minat Berwirausaha siswa, mereka hendaklah terus meningkatkan keinginan dalam dirinya untuk menjadi seorang yang lebih maju dari yang sebelumnya, mereka juga harus senantiasa mengikuti perkembangan di bidang pengelasan.
2. Hendaknya pihak sekolah meningkatkan serta memberikan fasilitas kepada siswa yang dapat membantu mereka untuk terus melakukan peningkatan dan pengembangan dibidang keahlian yang mereka miliki.
3. Diperlukan adanya dorongan kepada siswa untuk mereka lebih tekun dalam mempelajari bidang keahliannya, seperti memberikan pembelajaran dalam bentuk praktik yang lebih sering lagi sehingga mereka dapat mengetahui seperti apa pekerjaan nyata yang harus mereka kerjakan dan harus selalu diterapkan sikap tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam berwirausaha.
4. Siswa harus terus mengasah kemampuan yang dimiliki sehingga mereka mampu untuk selalu mengandalkan dirinya serta selalu mandiri dalam setiap kegiatan yang harus dilaksanakan.
5. Perlu diadakan evaluasi mengenai pelaksanaan Praktik Las yang telah dilakukan oleh siswa. Pihak sekolah harus mengetahui apakah praktikum yang diajarkan telah sesuai dengan

apa yang dibutuhkan oleh siswa ataukah belum. Selain itu, pihak sekolah hendaknya mengetahui bagaimana keberlanjutan serta manfaat bagi siswa setelah mereka melaksanakan Praktik Las, sehingga dengan demikian dapat dilakukan perbaikan serta peningkatan untuk pelaksanaan Praktik Las.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwicaksana. (2007). Pengaruh Belajar Praktek Las dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwiraswasta Di Bidang Pengelasan Pada Siswa Kelas II Program Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi*. tidak dipublikaasikan. Universitas Sebelas Maret.
- Bappenas. (2015). *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. <http://www.bappenas.go.id>
- Depdiknas. (2015) *Sekolah Menengah Kejuruan*.<http://www.kemdikbud.go.id/main/search/smk>
- Hallen, A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Reza Agung Pribadi. (2014). Hubungan Antara Prestasi Belajar Praktik Las Busur Manual dan Bimbingan Karir Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Skripsi*. tidak dipublikasikan. UNY
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara